

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yaitu 270 juta masyarakat. Indonesia mempunyai jumlah usia produktif pada tahun 2020 mencapai 191 juta jiwa (BPS,2020). Dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015 yang bertujuan untuk menggabungkan kawasan ekonomi yaitu adanya perdagangan bebas untuk membuat Kawasan ekonomi Asean yang stabil, sejahtera dan berdaya saing tinggi. Indonesia harus dapat mengelola sumber daya manusianya agar memiliki daya saing dengan negara asia tenggara lain. Salah satu permasalahan yang muncul dengan jumlah penduduk yang begitu besar adalah kurangnya keahlian manusia dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) merilis data jumlah lulusan sekolah menengah atas memiliki tingkat pengangguran yaitu sebesar 6,77% dengan jumlah pengangguran yang meningkat setiap tahun, berikut data BPS jumlah pengangguran lulusan SMA per Q1 dari tahun 2018 -2021 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Pengangguran pada Lulusan SMA tahun 2018-2021

2018	2019	2020	2021
1.672.601	1.690.827	1.748.834	2.305.093

Sumber : (BPS,2021)

Beberapa permasalahan mengenai ketidaksiapan lulusan SMA dalam menghadapi dunia kerja yaitu lulusan SMA dianggap masih belum memenuhi kriteria baik dari segi karakter dan keterampilan. Ditambah lulusan SMA tidak semuanya dapat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi karena terkendala oleh biaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun jiwa wirausaha pada peserta didik.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *Global Entrepreneurship Index* (GEI, 2019), Indonesia berada pada posisi ke- 75 yang berada dibawah negara Taiwan peringkat 18, Singapore pada peringkat 27, Malaysia peringkat 43, Brunnei Darussalam peringkat-48 dan Vietnam pada peringkat 73. Ketertinggalan Indonesia dalam menciptakan generasi wirausaha menjadi cambuk bagi pemerintah untuk terus meningkatkan upaya baik dari fasilitas, modal, dan kebijakan untuk memudahkan masyarakat membangun usaha.

Kemudahan teknologi saat ini juga mendorong peserta didik untuk dapat mencari lebih banyak informasi mengenai kewirausahaan. Salah satunya dengan literasi. Namun berdasarkan data (Kemendikbud, 2019) hasil perhitungan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Indonesia pada tahun 2019 sebesar 37,32 atau hanya beradapada level rendah. Namun kini dengan adanya media digital, literasi bisa dilakukan pada telepon seluler. Saat ini kegiatan membaca informasi lewat digital disebut dengan literasi digital.

Indonesia dalam survey digital mengenai literasi digital yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo, 2020) memiliki indeks literasi digital sebesar 3,47 yaitu berada pada tingkat sedang. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan (Kurnia & Astuti, 2017) menyatakan bahwa kontribusi sekolah terhadap peningkatan literasi

digital hanya sebesar 3,68%. Hal ini sangat kontradiksi dengan upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha di lingkungan sekolah.

Peserta didik saat ini juga masih memiliki *mindset* untuk mencari lapangan pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja. Ini dibuktikan melalui penelitian sederhana yang dilakukan peneliti pada peserta didik di salah satu SMA di Jakarta saat melaksanakan praktik keterampilan mengajar (PKM) bahwa mereka lebih ingin berkarir sebagai pegawai dibandingkan membuka usaha karena dianggap lebih sulit. Hal ini dapat terjadi karena ketidaksiapan kurikulum dan komponen pembelajaran kewirausahaan, sehingga masih diperlukan upaya yang lebih optimal untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Upaya peningkatan intensi berwirausaha melalui literasi digital masih sangat minim dilakukan. Padahal literasi digital memiliki peran yang penting. Penelitian sederhana yang dilakukan peneliti kepada peserta didik di salah satu sekolah menengah atas (SMA) negeri di Jakarta mengungkapkan bahwa literasi digital sangat membantu mereka untuk mencari informasi mengenai *tren* pasar saat ini. Literasi digital juga membantu mereka untuk mengetahui cara memasarkan produk dengan optimal. Selain itu dengan literasi digital mereka dapat meningkatkan semangat berwirausaha dengan melihat video wirausaha sukses di internet.

Dalam meningkatkan intensi berwirausaha, Literasi digital dianggap dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kewirausahaan. Literasi digital dapat meningkatkan inovasi dalam mengembangkan produk (Sariwulan et al, 2020). Dengan adanya literasi digital, peserta didik juga dapat mengetahui peluang usaha yang sedang dibutuhkan di masyarakat. Tidak hanya itu peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi berwirausaha dengan melihat contoh wirausaha sukses di internet.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan juga dilakukan, yaitu dengan menambahkan mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum 2013. tujuan program kewirausahaan adalah untuk mendukung tercapainya jiwa kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha pada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi produktif, kreatif dan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. (Kemendikbud, 2019b). Pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Maka dari itu dibutuhkan pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas. Kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik menciptakan peserta didik yang berkompeten untuk dapat memulai berwirausaha. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Listyaningrum, 2017) bahwa lingkungan sosial peserta didik khususnya sekolah, memiliki peran yang besar untuk membentuk kesiapan berwirausaha siswa.

Kesiapan berwirausaha terbentuk melalui berbagai aktivitas peserta didik dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan, contohnya membuat suatu produk, belajar mengatur sebuah usaha, Kerjasama tim untuk membuat strategi pemasaran produk, dan kegiatan wirausaha lainnya. Tidak hanya itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk dapat mengikuti berbagai perlombaan berwirausaha yang diadakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk aktualisasi diri bagi siswa.

Pembelajaran kewirausahaan turut serta dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam menciptakan suatu karya bernilai ekonomis yang dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar (Mayanti, 2013:1) dikutip oleh (Setiaji,dkk 2018). Selain itu pembelajaran ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk menciptakan produk

yang inovatif, memiliki daya saing, meningkatkan kreativitas dan kemampuan Kerjasama tim, juga pandai dalam melakukan evaluasi diri maupun usaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kennedy (2003) dalam (Awang dkk, 2016), setelah menyelesaikan pembelajaran kewirausahaan, peserta didik menunjukkan kesan yang sangat baik mengenai keinginan dan kemampuan untuk memulai bisnis. maka dari itu seharusnya pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan ide usaha dan keterampilan mereka dalam berwirausaha.

Peneliti berkesimpulan bahwa intensi merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh seorang wirausaha agar dapat menjalankan usahanya dengan konsisten. Kemampuan literasi digital dan kualitas pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa, dengan adanya kemudahan teknologi dan informasi saat ini, dan juga berbagai komponen pembelajaran yang mendukung maka upaya dalam peningkatan intensi berwirausaha siswa dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi digital dan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha pada siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha siswa
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan secara bersama – sama terhadap intensi berwirausaha
4. Untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengaruh literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan untuk penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai saran dan masukan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menambah intensi berwirausaha peserta didik

b. Bagi Peserta didik

Sebagai saran dan masukan agar peserta didik dapat meningkatkan budaya literasi dan minat berwirausaha

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan dan peningkatan kualitas diri agar di kemudian hari dapat menjadi pendidik yang baik

